

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TEKS EKSPOSISI KARYA SISWA KELAS X B MA DARUSSALAM KEJAPANAN PASURUAN

Tarisa Adelia Masayu✉, Henry Trias Puguh Jatmiko, Wido Hartanto

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Al Hikmah Surabaya
Surabaya, Indonesia

✉ email tamadella20@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Kesalahan Berbahasa, Bidang Morfologi, Teks Eksposisi

Tipe Artikel: Hasil penelitian ilmiah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa morfologi pada teks eksposisi karya siswa kelas X B MA Darussalam Kejapanan Pasuruan. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MA Darussalam Kejapanan Pasuruan untuk mendapatkan data deskripsi kualitatif. Objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa morfologi teks eksposisi karya siswa kelas X B MA Darussalam Kejapanan Pasuruan. Teknik pengumpulan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat ditemukan dalam bentuk kesalahan berbahasa pada bidang morfologi. Keabsahan data pada penelitian ini berupa triangulasi teori dengan memanfaatkan beberapa teori relevan untuk dipadukan dengan fokus penelitian yang sementara diteliti. Berdasarkan hasil data penelitian kesalahan berbahasa, dari 31 siswa ditemukan kesalahan berbahasa morfologi sebanyak 17 kesalahan pada teks eksposisi karya siswa kelas X B MA Darussalam Kejapanan Pasuruan yang meliputi penghilangan afiks, peluluhan bunyi yang tidak tepat, penggantian morf, dan penyingkatan morf, selain itu siswa juga melakukan kesalahan berbahasa seperti kesalahan penggunaan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata bentukan, dan kesalahan penulisan tanda koma (,).

© 2024SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan informasi, pemikiran, ide, dan pandangan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan berbahasa dengan baik, baik secara maupun tulisan, menjadi kebutuhan penting bagi manusia (Suryaningsi, 2018).

Fungsi bahasa adalah sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Namun kedua fungsi ini belum sepenuhnya terlaksana sehingga muncul masalah bagi bahasa Indonesia. Masalah yang terjadi pada bahasa Indonesia ditandai dengan adanya kesalahan berbahasa khususnya bahasa pada tulisan (Supartini, Solihah, Isnaini, 2023).

Dalam melakukan kegiatan berbahasa pastinya adanya sebuah kesalahan dalam berbahasa (Anjarwati dan Sabardilla, 2021). Analisis kesalahan berbahasa adalah istilah umum yang

mengacu pada aktivitas yang dilakukan oleh peneliti bahasa dalam mengolah data yang diperoleh dari laporan penelitian atau hasil pengumpulan teks. Metode ini digunakan sebagai teknik untuk menilai perkembangan pembelajaran bahasa dengan mencatat dan mengelompokkan kesalahan yang dilakukan oleh individu atau kelompok (Fitriani, Astri, dan Irma, 2020). Dalam konteks sumber kesalahan berbahasa untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam karya tulis siswa ada beberapa jenis menurut (Setyawati, 2019) yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, wacana, dan kaidah ejaan. Menurut Setyawati, 2019 kesalahan morfologi adalah kesalahan dalam pembentukan kata. Kesalahan dalam tataran morfologi disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) Penghilangan afiks (penghilangan prefiks *meng-* dan penghilangan prefiks *ber-*), 2) Bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan (penghilangan huruf pertama yaitu: /k/, /p/, /s/, atau /t/), 3) Peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh (huruf yang seharusnya tidak luluh ketika mendapat prefiks *meng-* adalah kata yang berawalan huruf /c/), 4) Penggantian morf (morf *menge-* tergantikan morf lain, morf *be-* tergantikan morf *ber-*, morf *bel-* tergantikan morf *ber-*, morf *pel-* yang tergantikan morf *per-*, dan morf *te-* tergantikan morf *ter-*), 5) Penyingkatan morf *mem-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*, 6) Penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata.

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya adalah menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis (Kemendikbud, 2022: 6). Keenam keterampilan bahasa tersebut sangat berkaitan dan satu diantara keterampilan berbahasa tersebut khususnya menulis sangat penting diajarkan sejak dini agar bisa melatih dalam menyampaikan atau mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk karangan (Ramaniyar, 2017).

Menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan perasaan, gagasan, dan informasi kepada pembaca dengan bahasa tulisan agar dipahami oleh pembaca. Standar kompetensi menulis dikembangkan dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran menulis. Kegiatan mengarang akan menghasilkan sebuah karangan. Karangan ada yang pendek dan ada yang panjang tergantung pada tujuan dan pengembangannya, karangan dapat dikembangkan dalam berbagai jenis, seperti karangan jenis narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi (Fitriani et al., 2020).

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis eksposisi di samping jenis karangan yang lainnya. Tujuan karangan eksposisi adalah memberi informasi dan tambahan pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik mampu menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, dan lengkap (Maulana, 2022).

Teks eksposisi adalah teks yang berisi tentang paparan mengenai suatu hal. Teks eksposisi bertujuan untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan, mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan, dan menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal (Jenahut, Fatimah, Ajito, dan Maure, 2023: 23). Salah satu tujuan teks eksposisi adalah memberi informasi tentang objek kepada pembaca. Sebagai informasi tertulis, teks eksposisi harus ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesalahan berbahasa pada penelitian ini berfokus pada hasil tulisan teks eksposisi siswa kelas X B MA Darussalam Kejawanan Pasuruan. Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara yang digunakan dalam memperbaiki kesalahan berbahasa agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dalam tulisan. Tataran yang tepat untuk menggambarkan kesalahan berbahasa tersebut adalah analisis kesalahan morfologi. Morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2015:3).

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan morfologi pada teks eksposisi karya siswa kelas X B MA Darussalam.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Arisa, Ghazali, Sutrisman, Rahmi, dan Hidayah (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata pada Penulisan Teks Eksposisi Terhadap Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Wajo Kajian Morfologi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dari 20 siswa terdapat kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, khususnya bidang afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Dari kesalahan berbahasa pada bidang morfologi tersebut, ditemukan kesalahan berbahasa pada afiksasi yaitu sebanyak 26 kata, kesalahan berbahasa pada reduplikasi yaitu sebanyak 3 kata, dan tidak terdapat kesalahan berbahasa pada komposisi. Selain kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, siswa juga melakukan kesalahan berbahasa seperti kesalahan penulisan kata dan kesalahan penulisan kata depan. Berdasarkan penelitian di atas dapat diambil perbedaan berupa subjek yang diteliti Arisa et al. Adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Wajo yang berjumlah 20 siswa, sedangkan subjek yang akan diteliti peneliti adalah siswa kelas X MA Darussalam Kejawanan Pasuruan yang berjumlah 31 siswa.

Penelitian Annisa Fitriana et al., (2020) dengan judul “*Analisis Kesalahan Penulisan Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X TBSM 2 SMK Al-Furqon Bantarkawung*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan teknik catat. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah Ditemukan beberapa kesalahan penulisan diantaranya, yaitu kesalahan penulisan kata ulang, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan penulisan singkatan. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu menganalisis kesalahan pada teks eksposisi dan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti yaitu pada subjek penelitian.

Penelitian Anjarwati dan Sabardilla (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan empat bidang kesalahan, yakni (1) kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan pemakaian huruf, dan kesalahan penulisan kata, (2) kesalahan fonologi yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penulisan partikel *-pun*, (3) kesalahan morfologi yang meliputi kesalahan penulisan kata depan, (4) kesalahan sintaksis yang meliputi penggunaan kata mubazir, dan (5) kesalahan semantic yang tidak ditemukan kesalahan dalam karangan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah subjek yang dianalisis, penelitian ini mencakup semua jenis kesalahan berbahasa sedangkan peneliti hanya meneliti kesalahan bidang morfologi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok (Sukmadinata, 2016: 60). Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Ramadhani, 2020) kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan sebuah kenyataan atau fakta yang ada berdasarkan konsep, kategori, atau bukan berdasarkan angka. Penelitian ini dilakukan secara langsung di MA Darussalam Kejawanan Pasuruan untuk mendapatkan data deskriptif dari fenomena kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks eksposisi karya siswa kelas X MA.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darussalam, yang beralamatkan di Dusun Balun, Desa Kejawanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, khususnya pada siswa

kelas X B MA semester gasal, tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024.

Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X B MA Darussalam Kejawanan Pasuruan yang berjumlah 31 peserta didik, sedangkan yang menjadi data pada penelitian ini adalah karya atau teks eksposisi terhadap siswa kelas X B MA Darussalam Kejawanan Pasuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kesalahan berbahasa morfologi dari karya tulis siswa kelas X B MA Darussalam Kejawanan Pasuruan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 September 2024. Kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penelitian berbasis dokumen ini adalah kesalahan dalam bentuk penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh diluluhkan, penggantian morf, penyingkatan morf *mem-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*, kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata bentukan, dan kesalahan penulisan tanda koma (,).

1. Penghilangan afiks

(Penghilangan prefiks *meng-*)

“Beberapa wilayah *alami* kekurangan air...” (data 27)

Kalimat di atas pada data tersebut kurang tepat karena kalimat di atas termasuk kalimat aktif transitif. Sesuai dengan kaidah, dalam kalimat aktif transitif predikat kalimat harus berprefiks *meng-*. Adapun penulisan yang tepat pada kalimat tersebut adalah:

“Beberapa wilayah *mengalami* kekurangan air...”

2. Bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan

- a. “Kesehatan mental yang buruk dapat *mempengaruhi* produktivitas hubungan sosial...” (data 2)

Penulisan kata “*mempengaruhi*” dinilai kurang tepat, karena kata dasar yang diawali huruf /p/ akan luluh jika mendapat prefiks *meng-* atau *peng-*. Adapun penulisan yang tepat pada kalimat tersebut adalah:

“Kesehatan mental yang buruk dapat *memengaruhi* produktivitas hubungan sosial...”

- b. “Sekolah memiliki peran penting dalam *mentanamkan* nilai-nilai...” (data 15)
- c. “Dengan demikian, *menterapkan* pola makan seimbang...” (data 5)

Penulisan kata “*mentanamkan*” dan “*menterapkan*” pada dua kalimat di atas termasuk kata yang kurang tepat, karena kata dasar yang diawali huruf /t/ akan luluh jika mendapat prefiks *meng-* atau *peng-*. Adapun penulisan yang tepat pada kalimat tersebut adalah:

“Sekolah memiliki peran penting dalam *menanamkan* nilai-nilai...” (data 15)

“Dengan demikian, *menerapkan* pola makan seimbang...” (data 5)

- d. “...santri maupun pelajar negeri mengedepankan atau *mengkejar* cita-cita sebelum meraih cinta.” (data 18).

Penulisan kata “mengkejar” termasuk kata yang kurang tepat, karena kata dasar yang diawali huruf /k/ akan luluh jika mendapat prefiks *meng-* atau *peng-*. Adapun penulisan yang tepat pada kalimat tersebut adalah:

“...santri maupun pelajar negeri mengedepankan atau mengejar cita-cita sebelum meraih cinta.” (data 18).

Dalam kaidah bahasa Indonesia, kata yang berawalan huruf /k/, /p/, /s/, dan /t/ yang tidak luluh hanyalah pada kata-kata serapan dari bahasa asing yang masih terasa keasingannya, serta kata-kata yang diawali oleh gugus konsonan.

3. Peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh

(Peluluhan bunyi /c/ yang tidak tepat)

“... supaya seorang santri *menyiptakan* lingkungan bersih dan nyaman.” (data 20)

Penulisan kata “menyiptakan” pada kalimat di atas termasuk kata yang kurang tepat, karena kata dasar yang berawalan huruf /c/ tidak luluh jika mendapat prefiks *meng-*. Berdasarkan kaidah pembentukan kata, jika prefiks *meng-* melekat pada kata dasar yang berawalan huruf /c/, maka alomorf prefiks *meng-* menjadi prefiks *men-* bukan prefiks *meny-*, maka pembetulan yang tepat pada kalimat tersebut adalah:

“... supaya seorang santri menciptakan lingkungan bersih dan nyaman.” (data 20)

4. Penggantian morf

(morf *be-* tergantikan dengan morf *ber-*)

“... dengan sarapan, bagian tubuh lainnya juga bisa *berkerja* sempurna.” (data 24)

Pada kalimat di atas, penulisan kata “berkerja” termasuk kata yang tidak tepat, karena sesuai kaidah pembentukan kata, prefiks *ber-* jika melekat pada kata dasar berfonem /r/ dan melekat pada kata dasar yang suku kata pertamanya berakhir dengan atau mengandung unsur /er/ akan beralomorf menjadi *be-*, maka pembetulan yang tepat pada kalimat tersebut adalah:

“... dengan sarapan, bagian tubuh lainnya juga bisa bekerja sempurna.”

5. Penyingkatan morf *mem-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*

- a. “... biaya untuk *ngakses* energi terbarukan semakin terjangkau.” (data 10)
- b. “... supaya tidak menjadi hewan punah yang diburu hanya untuk sekedar *ngambil* bulunya.” (data 13)

Pada dua kalimat di atas, penulisan kata “*ngakses*” dan “*ngambil*” termasuk kata yang kurang tepat, mungkin karena pengaruh daerah, pemakai bahasa sering menyingkat morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-* menjadi *m-*, *n-*, *ng-*, *ny-*, dan *nge-*. Penyingkatan tersebut adalah termasuk dari ragam lisan. Mencampuradukkan ragam lisan dan ragam tulis menghasilkan pemakaian bentuk kata yang salah dan tidak baku. Adapun penulisan yang tepat adalah:

- a. “... biaya untuk *mengakses* energi terbarukan semakin terjangkau.”
- b. “... supaya tidak menjadi hewan punah yang diburu hanya untuk sekedar *mengambil* bulunya.”

Pada penelitian ini peneliti juga menemukan kesalahan lain pada karya siswa kelas X B MA Darussalam Kejawanan Pasuruan yaitu:

6. Kesalahan penulisan huruf kapital

- a. "... zat kimia beracun dalam rokok dapat Menyebabkan berbagai penyakit..."
(data 01)

Penulisan kata "Menyebabkan" pada kalimat di atas termasuk kata yang kurang tepat, karena penulisan pada tengah kalimat seharusnya huruf pertama tidak diawali dengan huruf kapital, maka penulisan yang tepat adalah:

"... zat kimia beracun dalam rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit..."

- b. "Selain itu, Pertanian organik lebih ramah lingkungan..." (data 01)

Penulisan kata "Pertanian" pada kalimat di atas termasuk kata yang kurang tepat, karena penulisan kata setelah tanda koma (,) seharusnya huruf awal tidak menggunakan huruf kapital. Adapun penulisan yang tepat adalah:

"Selain itu, pertanian organik lebih ramah lingkungan..."

- c. "Dampak *negatif* Penggunaan Plastik Berlebihan" (data 08)

Penulisan kata "negatif" pada kalimat di atas termasuk kata yang kurang tepat, karena penulisan pada judul tulisan huruf awal harus kapital. Dengan demikian, pembetulan yang tepat adalah:

"Dampak *Negatif* Penggunaan Plastik Berlebihan"

- d. "*teknologi* memiliki peran yang sangat..." (data 09)

Penulisan kata "teknologi" pada kalimat di atas termasuk kata yang kurang tepat, karena penulisan huruf pertama awal kalimat harus menggunakan huruf kapital. Dengan demikian, pembetulan yang tepat adalah:

"*Teknologi* memiliki peran yang sangat..."

- e. "... banyak diminati oleh santri di *pondok pesantren darussalam.*" (data 19)

Penulisan kata "pondok pesantren darussalam" pada kalimat di atas termasuk kata yang kurang tepat, karena penulisan nama tempat atau nama lembaga setiap huruf pertama menggunakan huruf kapital, maka penulisan yang tepat pada kalimat tersebut adalah:

"... banyak diminati oleh santri di *Pondok Pesantren Darussalam.*"

- f. “Kerusakan Hutan *Dan* Pengaruhnya...” (data 29)

Penulisan kata “Dan” pada kalimat di atas termasuk kata yang kurang tepat, karena penulisan huruf pertama kata tugas pada judul karangan tidak menggunakan huruf kapital. Dengan demikian, pembetulan yang tepat adalah:

“Kerusakan Hutan *dan* Pengaruhnya...”

7. Kesalahan penulisan kata bentukan

- a. “*Ke* *sehatan* mental yang buruk...” (data 02)
b. “... dan itu *di* *sebabkan* karena kurangnya perhatian.” (data 18)

Penulisan kata “ke *sehatan*” dan kata “*di* *sebabkan*” pada kalimat di atas termasuk kata yang kurang tepat, karena penulisan kata yang berafiks, afiks tersebut ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Dengan demikian, pembetulan yang tepat adalah:

“*Kesehatan* mental yang buruk...”
“... dan itu *disebabkan* karena kurangnya perhatian.”

- c. “... *dipondok* pesantren darussalam dapat mengurangi...” (data 19)
d. “... termasuk mencairnya es *dikutub*...” (data 31)

Penulisan kata “*dipondok*” dan “*dikutub*” pada kalimat di atas termasuk kata yang kurang tepat, karena penulisan kata depan *di* dan *ke* harus terpisah dari kata benda yang mengikutinya dan kata benda lokatif yang mengikutinya. Dengan demikian, pembetulan yang tepat adalah:

” ... *di* *pondok* pesantren darussalam dapat mengurangi...”
“... termasuk mencairnya es *di* *kutub*...”

8. Kesalahan penulisan tanda koma (,)

- a. “... melakukan pemanasan, senam pagi, jogging dan lain-lain.” (data 19)
b. “Manusia dapat berjalan, bicara dan berpikir...” (data 24)
c. “... seperti pencemaran air, tanah dan udara.” (data 28)

Penulisan pada kalimat-kalimat di atas termasuk kurang tepat karena tanda koma (,) di antara unsur-unsur suatu perincian atau pembilang harus ditulis dan tidak dihilangkan. Dengan demikian, pembetulan yang tepat adalah:

- a. “... melakukan pemanasan, senam pagi, jogging, dan lain-lain.” (data 19)
b. “Manusia dapat berjalan, bicara, dan berpikir...” (data 24)
c. “... seperti pencemaran air, tanah, dan udara.” (data 28)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pada hasil kerja menulis teks eksposisi yang telah ditulis siswa kelas X B MA Darussalam Kejapanan ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yang tergolong sebagai bentuk kesalahan morfologi, kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata bentukan, dan kesalahan penulisan tanda koma(.). hal tersebut dapat diketahui pada penjelasan berikut.

1. Bentuk kesalahan berbahasa morfologi pada teks eksposisi karya siswa kelas X B MA Darussalam Kejapanan Pasuruan

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui bahwa pada karya siswa kelas X B MA Darussalam Kejapanan Pasuruan yang diteliti menunjukkan kesalahan morfologi yang meliputi sebagai berikut ditemukan kesalahan morfologi yang berupa 1 penghilangan afiks, 13 peluluhan huruf yang tidak tepat, 1 penghilangan morf, dan 2 penyingkatan morf.

a. Penghilangan afiks

Berdasarkan data yang telah terkumpul, pada penghilangan afiks ditemukan 1 kesalahan yaitu penghilangan prefiks *meng-* yang bisa dilihat pada contoh berikut.

Tabel 1. Penghilangan afiks

	Contoh kalimat	Pembetulan
Pada kata "alami"	"Beberapa wilayah <i>alami</i> kekurangan air..."	"Beberapa wilayah <i>mengalami</i> kekurangan air..."

kalimat di atas termasuk kata yang kurang tepat karena pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *alami* menunjukkan arti dengan yang bersifat alam, serta kurang cocok dengan penggunaan kalimat di atas, sehingga pembetulan yang tepat adalah kata tersebut mendapat prefiks *meng-* menjadi kata "*mengalami*" yang artinya adalah merasai suatu peristiwa.

b. Bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan

Berdasarkan data yang telah terkumpul, pada bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, ditemukan 12 kesalahan yaitu peluluhan pada huruf /p/, /k/, dan /t/ yang luluh jika mendapat prefiks *meng-* yang dapat dilihat pada contoh berikut.

Tabel 2. Bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan

	Huruf	Contoh Kata	Pembetulan
Pada kata-kata tabel tersebut menunjuk kan kata-	P	mempastikan, mempengaruhi, mempengaruhi	memastikan, memengaruhi, memilah, memengaruhi
	K	mengkejar, menguatkan	mengejar, menguatkan
	T	menterapkan, mentandakan, mentanamkan, menimbulkan, mentawarkan, mentingkatkan	menerapkan, menandakan, menanamkan, menimbulkan, menawarkan, meningkatkan

kata yang kurang tepat karena menunjukkan kata yang tidak baku, sehingga pembetulan yang tepat dapat dilihat pada tabel pembetulan di atas.

c. Bunyi yang seharusnya tidak luluh diluluhkan

Berdasarkan data yang telah terkumpul, pada bunyi yang seharusnya tidak luluh diluluhkan, ditemukan 1 kesalahan yaitu pada huruf /c/ yang tidak luluh jika mendapat prefiks *meng-* yang dapat dilihat pada contoh berikut.

Tabel 3. Bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan

Contoh Kata	Pembetulan
menyiptakan	menciptakan

d. Penggantian morf

Berdasarkan data yang telah terkumpul, pada morf *be-* yang tergantikan dengan morf *ber-*, ditemukan 1 kesalahan yang dapat dilihat pada contoh berikut.

Tabel 4. Penggantian morf

Contoh Kata	Pembetulan
berkerja	bekerja

e. Penyingkatan morf

Berdasarkan data yang telah terkumpul, ditemukan 2 kesalahan yaitu penyingkatan pada morf *me-* yang dapat dilihat pada contoh berikut.

Tabel 5. Penyingkatan morf

Contoh Kata	Pembetulan
ngakses	mengakses
ngambil	mengambil

2. Kesalahan lain yang ditemukan pada penelitian yaitu bentuk kesalahan pada penggunaan ejaan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti juga menemukan bentuk kesalahan lain yaitu kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan antara lain sebagai berikut ditemukan 9 kesalahan penulisan huruf kapital, 10 kesalahan penulisan kata bentukan, dan 6 kesalahan penulisan tanda koma(,).

a. Kesalahan penulisan huruf kapital

Tabel 6. Kesalahan penulisan huruf kapital

Jenis Kesalahan	Contoh Kata	Pembetulan
Kesalahan penulisan huruf kapital di tengah kalimat	Menyebabkan	menyebabkan
Kesalahan penulisan huruf kapital setelah tanda koma (,)	1. Penting 2. Pertanian	1. penting 2. pertanian
Kesalahan penulisan	1. negatif	1. Negatif

huruf kapital pada judul karangan	2. lingkungan	2. Lingkungan
Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat	teknologi	Teknologi
Kesalahan penulisan pada nama tempat atau nama lembaga	1. pondok pesantren darussalam 2. pondok pesantren darussalam	- Pondok Pesantren Darussalam - Pondok Pesantren Darussalam
b. Kesalahan penulisan huruf kapital kata tugas pada judul karangan	Dan	dan
an penulisan kata bentukan		

Tabel 7. Kesalahan penulisan kata bentukan

Jenis Kesalahan	Contoh Kata	Pembetulan
c. Kesalahan penulisan kata awalan “di” dan “ke”	1. ke sehatan 2. di sebabkan 3. di elus 4. di katakan 5. di sebabkan 6. di dorong	1. kesehatan 2. disebabkan 3. dielus 4. dikatakan 5. disebabkan 6. didorong
Kesalahan penulisan kata awalan yang menunjukkan tempat	diatas dipondok ditengah dikutub	1. di atas 2. di pondok 3. di tengah 4. di kutub
enulisan tanda koma (,)		

Tabel 8. Kesalahan penulisan tanda koma (,)

Jenis Kesalahan	Contoh Kata	Pembetulan
Kesalahan penulisan tanda koma (,) di antara unsur-unsur suatu perincian atau pembilang	a. ... mencegah hipertensi, antioksidan , meningkatkan selera makan dan banyak lagi. (data 11) b. ... melakukan	a. ... mencegah hipertensi, antioksidan, meningkatkan selera makan, dan banyak lagi. (data 11) b. ... melakukan pemanasan, senam pagi, jogging, dan lain-lain. (data 19) c. Manusia dapat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian mengenai “Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X B MA Darussalam Kejapanan Pasuruan tahun ajaran 2024/202

- pemanasan, senam pagi, jogging dan lain-lain. (data 19)
- c. Manusia dapat berjalan, bicara dan berpikir... (data 24)
- d. ... air, gula, lemak, protein, vitamin dan mineral. (data 24)
- e. ... seperti pencemaran air, tanah dan udara. (data 28)
- f. ... kemudahan, variasi dan harga yang kompetitif (data 30)
- berjalan, bicara, dan berpikir... (data 24)
- d. ... air, gula, lemak, protein, vitamin, dan mineral. (data 24)
- e. ... seperti pencemaran air, tanah, dan udara. (data 28)
- f. ... kemudahan, variasi, dan harga yang kompetitif (data 30)

5” dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari 31 siswa terdapat kesalahan pada bidang morfologi. Berdasarkan kesalahan berbahasa pada bidang morfologi tersebut, ditemukan kesalahan berbahasa sebanyak 17 kata pada teks eksposisi karya siswa kelas X B MA Darussalam Kejapanan Pasuruan yang meliputi 1 penghilangan afiks, 13 peluluhan bunyi yang tidak tepat, 1 penggantian morf, dan 2 penyingkatan morf, selain itu siswa juga melakukan kesalahan berbahasa seperti kesalahan penulisan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata bentukan, dan kesalahan penulisan tanda koma (,)

SARAN

Penelitian ini hanya menganalisis kesalahan berbahasa bidang morfologi, untuk mengurangi kesalahan berbahasa pada siswa, disarankan untuk meningkatkan kebiasaan membaca, dengan banyak membaca, siswa dapat memperluas kosakata yang dikuasai, sehingga mampu menyampaikan ide atau gagasan secara lebih jelas dan terstruktur saat menulis. Selain itu, siswa juga perlu dilatih menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia agar kemampuan berbahasa siswa lebih baik dan tepat. Saran untuk peneliti selanjutnya, peneliti lain bisa fokus pada bagaimana cara siswa memahami dan mempelajari struktur kata yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, L., & Sabardilla, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pena Indonesia*, 7(1), 30-44. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/13716>
- Arisa, A., Ghazali, A., Rahmi, N., & Hidayah, N. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembentukan Kata pada Penulisan Teks Eksposisi Terhadap Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Wajo Kajian Morfologi. *AIJER: Jurnal Penelitian Pendidikan Internasional Algazali*, 4 (1), 1-5. <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/183>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Chaer. A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, A., Astri, M., & Irma, C. N. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X TBSM 2 SMK AL-Furqon Bantarkawung. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 25-30. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra>
- Jenahut, K.S., Fatimah, N., Ajito, T., & Maure, O. P. (2023). *Menulis Teks Eksposisi (Berbasis Strategi Pemodelan)*. Sketsa Media: Kupang. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/222720/>
- Maulana, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Teks Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas X. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 105-114. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/287>
- Matanggui, Junaiyah H., Arifin, E. Zaenal, Et al. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70-80. <https://journal.ikipgripik.ac.id/index.php/edukasi/article/view/407>
- Ramadhani, B. W. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Teks Eksposisi Adat Mantu Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo*. Skripsi, Fak KIP, Universitas Sebelas Maret: Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/87345/Analisis-Kesalahan-Berbahasa-Pada-Penulisan-Teks-Eksposisi-Adat-Mantu-Karangan-Siswa-Kelas-Xi-SMA-Negeri-2-Sukoharjo>
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukmadinata, N.S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. (2023). Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 40-54. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/152>
- Suryaningsi, D. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs DDI Walimpong Kabupaten Soppeng* (Doctoral dissertation, FBS). <https://eprints.unm.ac.id/6157/>